

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam memasuki era global, kompetisi menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan. Oleh karena itu agar kita mampu hidup di era tersebut bahkan mampu bersaing dengan baik, diperlukan modal yang kuat dan strategi yang memadai. Dalam hal ini sumber daya alam, dan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi sesuatu yang penting keberadaannya. Meskipun demikian sumber daya alam yang melimpah bukan jaminan dalam memenangkan kompetisi global, akan tetapi sumber daya manusia yang berkualitaslah sebagai pemegang kunci kemenangannya. Oleh karena itu sumber daya manusia yang berkualitas menjadi faktor penting dalam mengantisipasi lingkungan global.

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal dasar yang keberadaannya tidak bisa lepas dari peran lembaga pendidikan. Artinya kualitas sumber daya manusia yang baik, tidak bisa lepas dari peran serta pendidikan yang baik. Pendidikan dikatakan baik apabila dalam perencanaan, pelaksanaan dan hasilnya mampu mengantisipasi tuntutan perubahan jaman dan bahkan mampu memelopori terjadinya perubahan. Siagian (2002 :31)

Selama ini mutu pendidikan masih menjadi persoalan mendasar bagi bangsa Indonesia. Bahkan berbagai upaya telah dilakukan guna mencari jalan keluarnya seperti : kurikulum nasional, peningkatan kompetensi guru

melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian hingga kini hasilnya masih belum menggembirakan. Memang ada beberapa sekolah yang baik terutama di kota-kota besar, namun jumlahnya relatif sedikit bila dibanding dengan kebutuhan.

Jamaludin (2003 : 129) menjelaskan bahwa, berdasar pengamatan menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia disebabkan oleh :

1. Belum adanya standar baku lulusan di setiap tingkat, jenis dan satuan pendidikan yang berlaku secara nasional maupun internasional.
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah relatif masih rendah, di mana sebagian besar kepala sekolah cenderung hanya menguasai masalah administrasi, memonitor kehadiran guru, atau membuat laporan kepengawasan, dan belum menunjukkan peranan sebagai pemimpin yang profesional.
3. Penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik-sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat.
4. Peran serta warga masyarakat khususnya orangtua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim

Sejalan dengan keadaan yang demikian, munculah desakan yang sangat kuat yang mengarah pada adanya tuntutan perubahan sesuai dengan situasi yang sedang berkembang. Selanjutnya desakan tersebut mendapatkan respon yakni dengan ditetapkannya UU Nomor 20 Tahun 2003 di mana dalam implikasi khususnya dibidang pendidikan lahir suatu model manajemen yang disebut "Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah".

Secara umum, manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku (Depdiknas, 2002 :3). Manajemen ini bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada sekolah, pemberian fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumberdaya sekolah, dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen ini tidak hanya pada sisi output atau hasilnya saja, melainkan menyeluruh yakni mencakup input, proses dan output-nya.

Peningkatan kualitas input mencakup beberapa hal, antara lain : (a) peningkatan kualitas personil, seperti kepala sekolah, guru, konselor, karyawan dan peserta didik, (b) peningkatan fisik, misalnya gedung dan perlengkapan sekolah lainnya, (c) peningkatan operasional seperti

kurikulum, peraturan dan sebagainya dan (d) peningkatan harapan sekolah seperti, visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah. Peningkatan kualitas proses mencakup beberapa hal antara lain : proses pembuatan keputusan, proses pengelolaan lembaga, proses pengawasan dan sebagainya. Sedangkan peningkatan mutu output, sebagai parameternya adalah kinerja sekolah, yakni prestasi sekolah yang baik yang bersifat akademis dan non akademis.

Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah merupakan paradigma baru dalam pendidikan, dalam prakteknya menuntut adanya : (a) kepemimpinan sekolah yang kuat, (b) partisipasi warga sekolah dan warga masyarakat yang tinggi, (c) pengelolaan tenaga kependidikan dan kemauan untuk berubah, (f) responsif dan antisipasif, (g) akuntabilitas, (h) teamwork yang cerdas, kompak dan dinamis, dan sebagainya. Sejalan dengan tuntutan tersebut, maka kepala sekolah, komite sekolah serta supervisi pembelajaran memiliki peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan kinerja sekolah.

Dengan ditetapkannya UU nomor 20 tahun 2003, maka manajemen berbasis sekolah telah dimulai di implementasikan di sekolah-sekolah, baik ditingkat dasar maupun pada tingkat menengah. Demikian pula di wilayah Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul, adanya ketentuan tersebut disambut baik, yakni dengan dibentuknya komite sekolah sebagai mitra kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Namun demikian keadaan sekolah dan masyarakat yang berada di lingkungan wilayah Cabang Dinas Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul dalam implementasinya masih terdapat beberapa kendala. Dari hasil survei Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Ponjong Tahun 2004 ditemukan bahwa beberapa kendala yang dimaksud antara lain adalah :

1. Kemampuan sekolah baik yang menyangkut sumber daya manusia dan sumber daya lainnya sebagian besar masih jauh dari harapan. Tentu saja keadaan ini akan berpengaruh terhadap kinerja sekolah.
2. Sebagian besar penghasilan masyarakat sekitar masih relatif rendah sehingga dukungan yang berkaitan dengan dana masih jauh dari harapan.
3. Kepedulian masyarakat terhadap kemajuan sekolah yang berada disekitarnya masih sangat kurang, sehingga hal ini berpengaruh terhadap kemajuan sekolah.

Keadaan yang demikian tentunya sangatlah berat untuk meraih tingkat kinerja sekolah yang diharapkan, tanpa adanya informasi yang jelas dan rinci mengenai aspek-aspek internal dan eksternal sekolah. Oleh karena itu penelitian perlu dilakukan guna mendapatkan informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kinerja sekolah sesuai dengan situasi, kondisi, potensi sekolah dan masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini mengkhususkan pada pengaruh

B. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini ingin mengkaji tentang dampak kepemimpinan kepala sekolah, supervisi dan partisipasi komite sekolah terhadap kinerja sekolah di lingkungan sekolah dasar Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul agar dalam pelaksanaannya tidak mengalami penyimpangan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahannya difokuskan pada :

1. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah
2. Aktivitas supervisi pembelajaran
3. Partisipasi komite sekolah
4. Kinerja sekolah sebagai efek dari kualitas kepemimpinan kepala sekolah, supervisi dan partisipasi komite sekolah.

C. Perumusan Masalah Penelitian

Guna memperjelas arah maka perlu dipertegas permasalahannya, yakni dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kualitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja di tingkat sekolah dasar di wilayah cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul ?
2. Bagaimana pengaruh supervisi pembelajaran terhadap sekolah di tingkat sekolah dasar di wilayah Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul ?
3. Bagaimana Pengaruh Komite Sekolah terhadap Kinerja Sekolah di tingkat Sekolah Dasar di wilayah Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi tingkat kualitas kepemimpinan kepala sekolah, supervisi pembelajaran, partisipasi komite sekolah, serta kinerja sekolah di tingkat sekolah dasar yang berada di wilayah Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul.
2. Mengidentifikasi pengaruh komite sekolah, supervisi, serta kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja sekolah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik untuk kepentingan pengambilan kebijakan maupun pengembangan ilmu pengetahuan, yaitu antara lain :

1. Memberikan informasi yang akurat kepada kepala sekolah dan para guru dalam upaya meningkatkan profesionalitas layanan serta kinerja sekolah.
2. Memberikan informasi yang akurat kepada komite sekolah (*stakeholders*) dalam rangka meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan.
3. Memberikan informasi yang akurat kepada petugas supervisi sekolah, dalam upaya optimalisasi tanggung jawab dan profesionalitas kerja.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan dan penelitian.